BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, adegan dalam film Mencuri Raden Saleh merepresentasikan tiga pendekatan negosiasi diantaranya; negosiasi integratif, negosiasi distributive dan negosiasi koersif. Yang di analisis dengan menggunakan tiga level semiotika John Fiske ; level realitas, level representasi dan level ideologi. Pendekatan negosiasi integratif terlihat pada level realitas dengan memperlihatkan kode-kode interaksi negosiasi yaitu; gaya bicara, ekspresi, dan gerakan tubuh. Negosiasi distributif terlihat pada level representasi, menunjukkan strategi komunikasi yang lebih formal dan masing-masing pihak mencoba mempertahankan posisinya dalam menawar untuk mendapatkan hasil terbaik. Sementara itu, negosiasi koersif berada pada level ideologi, menggambarkan adanya tekanan dan kekuasaan dalam proses berjalannya negosiasi.

Berdasarkan analisis, dapat disimpulkan bahwa film Mencuri Raden Saleh merepresentasikan dua jenis negosiasi utama yang sering terjadi dalam kehidupan nyata, yaitu negosiasi distributif dan negosiasi integratif. Dalam kehidupan sehari-hari, representasi negosiasi hadir pada negosiasi distributif dan negosiasi integratif yang direpresentasikan dalam berbagai interaksi dan dinamika sosial yang terjadi. Negosiasi distributif muncul dalam situasi kompetitif, sementara itu negosiasi integratif lebih sering terjadi dalam kerja sama yang menguntungkan kedua belah pihak.

5.2 Saran

Salah satu kelemahan yang ditemukan dalam film Mencuri Raden Saleh adalah kurang optimalnya penyampaian narasi dalam diskusi internal antar tokoh, terutama pada saat menghadapi konflik. Dialog antar karakter terasa kurang mendalam sehingga tidak sepenuhnya mampu menyampaikan emosi dan maksud dari interaksi mereka kepada penonton. Selain itu, sistem komunikasi antar tokoh juga belum sepenuhnya efektif untuk membangun keterhubungan yang kuat dengan

audiens. Untuk memperbaiki hal ini, disarankan agar pengembangan dialog lebih memperhatikan kedalaman emosi, serta menggunakan sinematik untuk memperkuat pesan yang ingin disampaikan. Dengan demikian, interaksi antar karakter dapat terasa lebih hidup dan dapat memberikan dampak yang lebih kuat terhadap penonton, terutama dalam memahami konflik dan dinamika hubungan antar tokoh. Penelitian lebih lanjut dapat memperluas analisis ini ke aspek lain dari film, seperti pengaruhnya terhadap budaya populer atau respons audiens terhadap narasi dan ideologi yang diusung. Bagi pembuat film, penggambaran negosiasi dan konflik dapat lebih dieksplorasi untuk menciptakan cerita yang lebih autentik dan mendalam. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi kajian akademik dan praktisi yang tertarik pada hubungan antara film, komunikasi, dan ideologi.